

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AL-ISLAM
JORESAN MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**AHMAD RIFQI DHIAULHAQ
NIM. 210316103**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ahmad Rifqi Dhiaulhaq
NIM : 210316103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AL-ISLAM
JORESAN MLARAK PONOROGO**

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 29 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

Syafiq
(.....)
Mukhlison
(.....)
Yusmicha
(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifqi Dhiaulhaq
NIM : 210316103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO"

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.


Demikian pernyataan dari saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



IAIN
PONOROGO


Ahmad Rifqi Dhiaulhaq

NIM. 210316103

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifqi Dhiaulhaq
NIM : 210316103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO"

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Rifqi Dhiaulhaq

NIM. 210316103

ABSTRAK

Rifqi Dhiaulhaq, Ahmad, 2020. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Pramuka

MA Al-Islam Joresan merupakan sekolah yang ada di Kecamatan Mlarak. Seiring dengan berkembangnya zaman, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang kini mulai menurun menjadi keprihatinan bagi semua pihak dan harus ditemukan solusinya, karena masih banyaknya kasus-kasus pelanggaran yang ada di lingkungan pendidikan sekolah mulai dari parkir kendaraan yang tidak pada tempatnya, datang terlambat, bolos sekolah, bolos mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan masih banyak lagi kasus-kasus yang bisa menghambat tujuan dari pendidikan itu sendiri. MA Al-Islam Joresan yang berbasis pondok pesantren tentunya berbeda dengan sekolah lainnya, dengan letak geografis sekolah yang berada di tengah-tengah perumahan warga sehingga memiliki gedung kelas yang terpecah dan tidak adanya gerbang sekolah tentunya banyak celah untuk siswa melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu sekolah mempunyai cara agar siswa dapat mematuhi peraturan sekolah yakni melalui penanaman kegiatan pramuka. Dengan adanya internalisasi antara pendidikan agama Islam dan kegiatan pramuka diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat, badan dan roh serta ilmu agama dan ilmu umum. Internalisasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang luas, penguasaan terhadap teknologi modern, ketrampilan, pengalaman, hubungan yang luas serta akhlak yang mulia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, 2) untuk menjelaskan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, 3) untuk mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam dengan cara pemberian materi kepramukaan oleh Pembina MA Al-Islam Joresan menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Jadi, dalam pelaksanaannya selain diberikan materi, andika pramuka melakukan praktek yang berkaitan dengan pramuka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa, 2) strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak yang dipadukan dengan kegiatan seperti perkajum terdapat kegiatan sholat berjamaah, membaca doa dalam latihan pramuka, siraman rohani, teknologi tepat guna dan lain-lain, 3) implikasi dari internalisasi nilai-nilai tersebut adalah perkembangan aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	14
1. Internalisasi dan Nilai.....	14
a. Pengertian internalisasi.....	14
b. Proses internalisasi	15
c. Pengertian nilai	17
2. Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
c. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	23
d. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam.....	26

3. Ekstrakurikuler Pramuka.....	28
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	28
b. Pengertian Pramuka, Kepramukaan, Gerakan Pramuka	29
c. Fungsi Gerakan Pramuka	31
d. Prinsip Dasar dan Metode Pramuka	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	42
H. Tahapan – tahapan Penelitian.....	43

BAB IV : DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum.....	44
1. Sejarah Berdirinya MA Al-Islam Joresan.....	44
2. Letak Geografis	45
3. Visi Misi dan Tujuan	46
4. Struktur Organisasi.....	47
5. Sarana dan Prasarana.....	48
6. Sumber Daya Manusia	51
B. Deskripsi Data Khusus	52
1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	52
2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan.....	55
3. Implikasi dari Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan	63

BAB V : ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
--

Melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	69
B. Analisis Data Tentang Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan	71
C. Analisis data Implikasi dari Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan	78

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi di negara Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab². Ketentuan undang-undang diatas dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Sedangkan ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya insan kamil yang berkaitan dengan tujuan penciptaan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

² Media Wacana Press, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 12.

manusia di bumi, yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menjalankan fungsi kehidupannya, yaitu sebagai khalifah di bumi³.

Dalam ranah sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak akan terlepas dari pelaksanaan kurikulum di Indonesia. Kurikulum yang digunakan oleh Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berdasarkan pada kompetensi dan karakter. Terdapat empat Kompetensi Inti pada kurikulum 2013, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.⁴

Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik menjadi, tinggi mental, moral dan budi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas dalam pengetahuan, cerdas tangkas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, banyak pengalaman, berjiwa dan bersikap pemimpin⁵.

Sedangkan di Pondok Pesantren Al-Islam terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada para santrinya yang dinamakan dengan Panca Jiwa. Nilai-nilai dalam panca jiwa ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam sebagai suatu identitas. Kelima nilai tersebut adalah; 1) keiklasan 2) kesederhanaan 3) menolong diri sendiri 4) ukhuwah islamiyah 5) kebebasan. Konsep Panca Jiwa, Pondok Pesantren Al-Islam tidak bisa lepas dari panca tujuan. Konsep panca tujuan memiliki lima nilai diantaranya; 1) beribadah mencari ilmu 2) beriman, berilmu,

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 64.

⁴ Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

⁵ M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 153-154.

beramal sholeh dan berjihad di jalan Allah 3) hidup sederhana 4) bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik 5) cinta agama, nusa dan bangsa.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman semakin lama teknologi semakin canggih, seakan dunia dalam genggaman. Hal ini membuat generasi muda semakin asyik dengan gadget hingga tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Apabila terus diabaikan begitu saja maka individualisme akan semakin merebak, tradisi dan budaya-budaya bangsa kita perlahan semakin terlupakan hingga hilang. Fenomena ini rupanya telah mempengaruhi santri Al-Islam. Nilai-nilai pendidikan agama islam yang tercermin dalam panca jiwa pondok semakin diabaikan.

Kendati demikian, persoalan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini ternyata menjadi keprihatinan bagi semua pihak karena masih banyaknya kasus-kasus pelanggaran yang ada di lingkungan pendidikan sekolah dan harus ditemukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Maka penulis mengadakan penelitian di MA Al-Islam Joresan dan menariknya di MA Al-Islam Joresan yang berbasis pondok pesantren tentunya berbeda dengan sekolah lainnya, dengan letak geografis sekolah yang berada di tengah-tengah perumahan warga sehingga memiliki gedung kelas yang terpencar dan tidak adanya gerbang sekolah tentunya banyak celah untuk siswa melanggar peraturan sekolah, mulai dari parkir kendaraan yang tidak pada tempatnya, datang terlambat, bolos sekolah, bolos mengikuti kegiatan

⁶ alislamjoresan.sch.id/category/pancajiwa/

ekstrakurikuler dan masih banyak lagi kasus-kasus yang bisa menghambat tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu sekolah harus mempunyai cara agar siswa dapat mematuhi peraturan sekolah yakni melalui penanaman kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan menarik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah MA Al-Islam Joresan yaitu kegiatan pramuka. Menurut bapak Muhammad Yusuf selaku majelis pembimbing pramuka, alasannya adalah disamping untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam Dasa darma Pramuka sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MA Al-Islam Joresan meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek diantaranya kegiatan-kegiatan rutin mingguan berupa teknik kepramukaan, *semaphore*, materi pemakaian seragam pramuka, materi tanda pengenal pramuka, materi sistem organisasi penegak. Sedangkan program jangka panjang meliputi kegiatan akhir tahun dari sekolah diantaranya Orientasi Anggota Baru, Perkemahan Kamis Jum'at, Kursus Mahir Tingkat Dasar, Lomba Pramuka Tingkat SD/MI.

Pemberian materi kepramukaan di MA Al-Islam Joresan menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Jadi, dalam pelaksanaannya andika pramuka diberikan permainan yang berkaitan dengan pramuka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa.

Pengemasan materi pramuka dalam bentuk permainan tentu sangat menarik perhatian andika pramuka untuk mengikuti kegiatan pramuka tersebut. Saat pelaksanaan kegiatan pramuka, Pembina juga memberikan materi keagamaan berupa penanaman budi pekerti, nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang disisipkan dalam materi pramuka.

Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah dan pembina pramuka bahwa dalam kegiatan pramuka memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan Perkemahan Kamis Jum'at, dimana dalam kegiatan perkemahan tidak murni hanya kegiatan pramuka seperti biasanya. Ketika mengadakan perkemahan selalu ada materi tentang keagamaan dan ada kegiatan renungan malam. Dalam renungan ini siswa diberikan siraman-siraman rohani, kultum sehingga siswa dapat menjadi lebih baik. Selain itu juga dalam acara perkemahan biasanya diadakan kegiatan sholat lima waktu berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan pramuka di sekolah MA Al-Islam Joresan yang dilaksanakan setiap hari Kamis merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X dan Pembina pramuka dari kelas XI yang sudah ikut kursus mahir tingkat dasar. Kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan dikemas secara menarik mulai dari penyajian materi dan praktek mengenai pramuka, seperti tali temali dalam membuat pionering, praktik penggunaan navigasi darat, wide game, kegiatan sosial dan lain-lain.

Tentunya dari kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa dan siswi MA Al-Islam Joresan diantaranya untuk

melatih jiwa mandiri melatih jiwa disiplin, semangat gotong royong, meningkatkan rasa peduli, berlatih mencintai alam, melatih jiwa kepemimpinan dan melatih kreativitas.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO”**

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
2. Untuk menjelaskan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
3. Untuk mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak:

1. Dari segi teoritis
 - a. Sebagai wahana pengembangan ilmiah bagi peneliti yang nantinya dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan pemikiran bagi orang-orang yang berkecimpung dalam bidang ini atau juga menjadi rangsangan bagi orang-orang yang belum tahu atau kurang memperhatikan dalam bidang ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: lembaga ini dapat mengoreksi diri sejauh mana lembaga tersebut dapat melangkah dan terlaksananya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
- b. Bagi pendidik: sebagai pendorong dan motivator yang akan membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan dan cita-citanya, sehingga terjadi satuan langkah dan tindakan, yang tetap guna, berdaya guna dan berhasil guna.
- c. Bagi penulis: sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
- d. Bagi pemerintah dan masyarakat: sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi pemerintah, terutama dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada dalam karya tulis ilmiah ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Merupakan Pendahuluan berisi tujuan secara global permasalahan

yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori.

Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang mencakup internalisasi, nilai-nilai pendidikan Islam dan ekstrakurikuler pramuka.

BAB III: Merupakan Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Merupakan Deskripsi Data. Bab ini berisi deskripsi tentang data umum yang meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana siswa. Sedangkan data khususnya meliputi hasil penelitian tentang latar belakang kegiatan pramuka, proses kegiatan pramuka, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

BAB V: Merupakan Analisis Data. Bab ini merupakan hasil analisis data tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

BAB VI: Merupakan Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Nurhidayat, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2018 di IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Di Min 4 Kabupaten Madiun”.¹

Dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya kegiatan pramuka merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan untuk mengembangkan karakter disiplin. Pelaksanaan pembelajaran pramuka berjalan lancar ditandai dengan antusias siswa yang sangat besar.

Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa, saat bel masuk sekolah berbunyi anak-anak langsung bergegas untuk masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pramuka. Bedannya penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama

¹ Heri Nurhidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Di Min 4 Kabupaten Madiun” (Skripsi, Iain Ponorogo, 2018).

Islam, sedangkan penelitian tersebut difokuskan pada implementasi pendidikan karakter.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad Bagus Saputra, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2017 di IAIN Salatiga Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: “Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius” (Studi Kasus Anggota Racana Kusuma Dilaga – Woro Srikandi IAIN Salatiga)”.²

Dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai religius bisa saling beriringan. Pendidikan kepramukaan dapat menumbuhkan karakter religius. Karena terdapat nilai-nilai religius agamis yang didalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan yang mampu menumbuhkan karakter religius anggota pramuka. Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandi telah menerapkan pendidikan karakter religius melalui program-program kerja yang telah disusun dan dilaksanakannya, serta terdapat pembiasaan-pembiasaan atau aturan adat yang berlaku.

Bahwa dalam pendidikan kepramukaan dapat menumbuhkan karakter religius anggota pramuka, karena di dalam pramuka sudah terdapat nilai-nilai religius yang tertuang jelas dalam Tri Satya dan Dasa Dharma.

Bedanya penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian tersebut difokuskan pada implementasi pendidikan kepramukaan.

² Arsyad Bagus Saputra, “ Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017).

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nisa, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2019 di IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Judul: “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota”.³

Dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa bentuk karakter bekerja keras anggota dalam mewujudkan kegiatan yang direalisasikan oleh UKM pramuka IAIN Ponorogo adalah dengan cara menyelesaikan tugas dari sebuah kegiatan dengan batas yang telah di targetkan,

Kemudian mengerjakan tugas yang telah diamanahkan dan yang terakhir yaitu selalu berusaha mencari berbagai alternative pemecahan ketika menemui hambatan dengan cara pemahaman masalah, penemuan hipotesis dan memilih salah satu hipotesis itu dan menguji hipotesis yang dipilih dan mengevaluasi hasilnya.

Terdapat dua kegiatan yang benar-benar menunjang peningkatan Karakter Bekerja keras yang dimiliki anggota yaitu kegiatan Lomba Pramuka Penegak, Kegiatan Pendidikan dan Latihan Calon Anggota Racana yang mana dalam persiapannya ada beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, tahap pelaksanaan, tahap pengendalian, evaluasi.

Bedannya penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian

³ Khoirotun Nisa, “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

tersebut difokuskan peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) pramuka dalam meningkatkan karakter bekerja keras pada anggota di IAIN Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi dan Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, Internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-isasi memiliki definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁴

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian individu, sehingga menjadi satu karakter atau watak.⁵

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Fred yakin bahwa super ego,

⁴ DEPDIBUD, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

⁵ *Ibid.*, 336.

atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).⁶

Sehingga bila diartikan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

b. Proses Internalisasi Nilai

Pendidikan sebagai proses menginternalisasikan nilai-nilai dalam pribadi anak didik bertumpu pada kemampuan atau kapasitas belajar dalam tiap pribadi anak. Untuk itu, proses internalisasi nilai tersebut dapat dilakukan melalui dua macam pendidikan.⁷

- 1) Pendidikan yang dilakukan oleh dirinya sendiri (*self-education*). Proses kependidikan jenis ini sering disebut dengan istilah *education by discovery*, yaitu berproses melalui kegiatan penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu, tanpa bantuan orang lain. *Self education* bertumpu pada proses natural pada diri manusia sendiri. Para filosof, ahli akhir zaman kuno, banyak yang menjadi “otodidak” (pendidikan dirinya sendiri), Secara alami mereka mampu mengungkapkan rahasia kehidupan alam raya, tanpa dibantu orang lain. Dalam prosesnya, *education by himself* (mendidik dirinya sendiri) timbul karena dorongan (stimulasi) dari naluri atau kefitrahan

256. ⁶ James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993),

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 156.

manusia yang ingin mengetahui terhadap suatu masalah melalui kegiatan belajar. Manusia adalah makhluk belajar karena adanya naluri ingin tahu. Ia merupakan kecenderungan anugrah Tuhan. Dalam ajaran islam banyak didapati dorongan psikologis dari Tuhan yang bersifat motivatif agar manusia menggunakan akal fikirannya untuk menganalisis gejala alam sekitar yang di hamparkan Tuhan bagi kepentingan hidup manusia.

- 2) Pendidikan melalui orang lain, berproses melalui kerja sama dengan orang lain. Manusia pada mulanya tidak mengetahui segala sesuatu tentang apa yang ada didalam dirinya dan diluar dirinya, karena itu memerlukan orang lain untuk menolong proses kegiatan mengetahuinnya. Dalam proses stimulasi dari orang lain diperlukan untuk mendorongnya melakukan kegiatan belajar.

Namun, kedua proses belajar tersebut pada hakikatnya selalu terjadi saling mempengaruhi, karena orang yang mengajar orang lain senantiasa memberikan stimulasi atau motivasi agar ia aktif belajar sendiri. Sedang dorongan dari dalam juga menentukan kegiatan belajar sendiri.⁸

Dilihat dari segi proses pembentukan kepribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain (guru), lebih memperkukuh terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian, karena kemampuan dari yang berupa fitrah itu proses secara interaktif dengan

⁸ *Ibid.*,158.

pengaruh dari luar menuju terbentuknya mentalitas yang sanggup mengamalkan nilai dan norma moralitas islami.

c. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berlaku, sesuatu yang mengikat atau menghimbau kita. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh orang banyak. Patokan dari nilai memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika dan kewajiban moral.⁹

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan pengertian yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.¹⁰ Memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung. Sebagaimana Heri Gunawan yang mengutip bukunya Djahiri mengemukakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.¹¹

⁹ Mukhamad Murdiono, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (<http://uny.ac.id>, diakses 02 Februari 2020)

¹⁰ Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 31.

Selanjutnya, Jamal Makmur mengemukakan bahwa berdasarkan kajian berbagai agama, norma sosial, peraturan dan hukum, etik akademik, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu: nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.¹²

Sementara itu Daradjat dalam bukunya Muhaimin, Memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹³ Senada dengan pengertian yang diberikan Daradjat, Sebagaimana Thoha Chabib menjelaskan, bahwa nilai adalah suatu kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedogogie*, yaitu dari kata *paeda* yang berarti anak dan *egoge* yang berarti saya

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 36-39.

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 260.

¹⁴ Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 60.

membimbing, sehingga pendidikan berarti saya membimbing anak.¹⁵ Pendidikan sering diartikan sebagai segala upaya sadar orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani menuju arah kedewasaan.¹⁶

Pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *Tarbiyat Al-'Islāmiyat*, *Tarbiya* berasal dari tiga kata *rabba*, *yarbu* artinya bertambah dan tumbuh; *rabbia yarba* berarti menjadi besar; dan *rabba yarabbu* artinya memperbaiki, menuntun, menjaga dan memelihara.¹⁷ Dari ketiga asal kata tersebut *tarbiyat al-'islamiyat* mengandung empat unsur yaitu memelihara fitrah, mengembangkan seluruh fitrah dan potensi manusia menuju pada kebaikan dan kesempurnaan yang layak dan proses itu dilaksanakan secara bertahap.¹⁸

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh Alisuf Sabri merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 13.

¹⁶ *Ibid.*, 10.

¹⁷ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010), 12.

¹⁸ Abdurrahman An-Nawawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 31.

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

Dalam buku metodik Khusus Pendidikan Agama Islam Karya Abu Ahmadi, pendidikan agama diartikan sebagai usaha-usaha secara sistematis dan terencana dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan supaya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 74.

²⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Armico, 1986), 41.

²¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama.²³

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

²² DEPDIKNAS, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMA dan MA* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2003), 7.

²³ Permendikbud No. 55 Tahun 2007 Pasal 2 Ayat 1.

²⁴ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1998), 74.

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
 - 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 - 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
 - 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
 - 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 - 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi
- Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.²⁵

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rifat, 1986), 23-24.

pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁶

c. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam Merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam telah ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang terlambangkan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain adalah nilai-nilai keimanan/kepercayaan. Kebebasan berfikir, kebiasaan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susila, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik dan lainnya.²⁷

Sejalan dengan hal itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu untuk dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan umum secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Tugas guru

²⁶ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 8.

²⁷ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 10-11.

sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai hal negatif. Nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain:

1) Nilai Akidah

Akidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.²⁸ Akidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu. Penanaman aqidah yang mantap pada diri anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Penanaman akidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai-nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dan keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki

²⁸ Endang Syarifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam* (Jakarta, Raja Wali, 1990), 24.

akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi, ibadah adalah cerminan atau bukti nyata dari akidah.

Macam-macam ibadah pada dasarnya terdiri dari ibadah 'am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah SWT. Dan ibadah *Khas* yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah mengucapkan kalimat syahadat, mendirikan sholat, puasa ramadhan, membayar zakat dan naik haji ke Baitulloh.²⁹

Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat melakukan salah satu ibadah secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan seperti biasanya maka dia merasa ada sesuatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut, hal ini karena dilatar belakangi oleh kebiasaan yang dilakukan anak tersebut. Untuk itu setiap orang tua di rumah harus mengusahakan dan membiasakan agar anaknya dapat melaksanakan ibadah sholat atau ibadah lainnya.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama dan yang buruk menurut

²⁹ Aswil Rony, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhtyawarman* (Padang: Pembinaan Permuseuman Sumatra Barat, 1999), 18.

ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang.

Ahmad Amin merumuskan akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³⁰

d. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Manusia adalah ciptaan Allah SWT, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri, Al-Qur'an Surat *Al-'Alaq* ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan Tuhan dari segumpal darah, Al-Qur'an surat *Al-Ṭāriq* ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah dan masih banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan.³¹

Jadi manusia adalah ciptaan Allah yang berkembang dan dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungannya, ia berkecenderungan beragama. Inilah antara lain hakikat wujud manusia. Bahwa manusia itu adalah makhluk untuk yang terdiri atas jasmani, akal dan rohani sebagai potensi pokok.

³⁰ *Ibid.*, 26-31.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perseptif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 34.

Sehingga pada jasmani manusia diperlukan makan dan minum tetapi tidak boleh berlebihan, guna memiliki jasmani yang sehat serta kuat. Terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta penegakan ajaran Islam. Maka Islam mengidealkan Muslim yang sehat serta kuat jasmaninya.³²

Akal adalah salah satu aspek penting dalam hakikat manusia Harun Nasution menjelaskan bahwa ada tujuh kata yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk mewakili konsep akal. Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengakui akal adalah aspek penting dalam hakikat manusia.³³

Aspek selanjutnya ialah potensi rohani, bahwa manusia tidak akan dapat memahami hakikat ruh. Ia hanya mengomentari bahwa ruh itu ditiupkan ke dalam janin lantas janin itu hidup. Allah SWT. Mengatakan di dalam Surat *Al-Isrā'* ayat 85 bahwa pengetahuan manusia tidak mencukupi untuk mengetahui hakikat ruh. Abdul Fatah Jalal mencoba membedakan antara ruh dan *qolb*, menurutnya dua potensi itu tidak sama, tetapi ia tidak menjelaskan perbedaannya dan tidak pula mendefinisikannya. Kesimpulannya tentang ruh kita tidak mengetahui hakikatnya, kita hanya tahu bahwa ruh itu ada, menjadi bagian dari manusia dan ruh itu esensial.³⁴

Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam meliputi jasmani, rohani dan akal. Ketiga aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang

³² *Ibid.*, 41.

³³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

³⁴ *Ibid.*, 19.

bulat karena terdiri dari komponen-komponen sifat dasar atau tabiat manusia yaitu tubuh, ruh dan akal. Pendidikan harus bertujuan pada tiga aspek pokok tersebut yakni pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan mental.³⁵ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan pembinaan pendidikan yang meliputi tiga aspek tadi. Hal ini sebagai upaya untuk terbentuknya manusia yang baik.

Ciri-ciri manusia yang baik ialah sebagai berikut:

- 1) Berbadan sehat, kuat serta punya ketrampilan (aspek jasmani)
- 2) Pikiran cerdas dan pandai (aspek akal)
- 3) Hati berkembang dengan baik (aspek rasa, qolbu, rohani).³⁶

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

³⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 137.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 15.

Contoh kegiatannya antara lain berkemah, pramuka, pertandingan olahraga.³⁷

Menurut Sudirjo kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.³⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam pembinaan pribadi.

b. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Sebelum penulis menjelaskan tentang gerakan pramuka, ada beberapa istilah dalam gerakan pramuka yang harus diketahui, yaitu Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina pramuka, pembantu Pembina pramuka, pelatih Pembina pramuka, Pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi dan straf

³⁷ Soejipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 162.

³⁸ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum* (Yogyakarta: IKIP YK, 1987), 86.

karyawan kwartir.³⁹ Jadi yang mengikuti pramuka tidak hanya anak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas saja, akan tetapi mahasiswa bahkan yang sudah menjadi guru, dosen dan yang lain masih mempunyai kesempatan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan karena sudah ada golongannya masing-masing.

Sedangkan pengertian kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁴⁰

Kepramukaan merupakan wahana pendidikan yang berbasis pengalaman dengan metode khas yang mampu membentuk peserta didik secara integrative antara pikiran, sikap dan ketrampilan. Kepramukaan itu bertujuan untuk membangun karakter peserta didik dalam aspek karakter, kebangsaan dan kecakapan.⁴¹ Jadi kepramukaan tidak hanya kumpulan orang yang bertepuk tangan dan nyanyi saja, tetapi kepramukaan juga sebagai suatu proses dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan menumbuhkan karakter peserta didik seseorang.

Adapun pengertian dari gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah atau proses pendidikan

³⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Ponorogo, 2011), 21.

⁴⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Ponorogo, 2010), 15.

⁴¹ Suyatno, *Gerakan Pramuka Ayo Bergerak* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2018), 7.

kepramukaan yang ada di Indonesia.⁴² Pendidikan dalam gerakan pramuka dimaksudkan sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan bagi peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.⁴³

c. Fungsi Gerakan Pramuka

- 1) Kegiatan menarik yakni kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan di sini berarti permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan. Jadi bukan hanya sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan yang tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepatnya kita sebut saja kegiatan yang menarik.
- 2) Merupakan suatu pengabdian bagi orang dewasa yang memerlukan keikhlasan dan kerelaan. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk untuk sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan pramuka.
- 3) Merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi gerakan pramuka yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka.

⁴² Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2011), 5.

⁴³ Jana T. Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), 15.

Tujuan dari Gerakan pramuka untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.⁴⁴

d. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukan

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap dirinya sendiri.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka

Sedangkan dalam metode kepramukaan merupakan belajar interaktif progresif melalui:

⁴⁴ Tim Pah, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2012), 13.

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Kegiatan berkelompok, bekerja sama dan berkompetensi.
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan.
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.⁴⁵

Kode kehormatan bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan atau tingkatannya serta perkembangan jasmani dan rohaninnya, yaitu:

- 1) Kode kehormatan bagi pramuka siaga (usia 7 s/d 10 tahun) yaitu dwi satya yang berarti dua janji dan dwi darma. Adapun bunyi dari dwi satya adalah sebagai berikut:

a) Dwi satya

1. Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjakankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan

b) Dwi darma

1. Siaga itu menurut ayah ibundanya.

⁴⁵ *Ibid.*, 14.

2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

2) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang (usia 11 s/d 15 tahun) yaitu Tri satya dan dasa darma

a) Tri satya

1. Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

3. Menepati dasa darma

b) Dasa darma

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

3. Patriot yang sopan dan ksatria

4. Patuh dan suka bermusyawarah

5. Relia menolong tabah

6. Rajin, terampil dan gembira

7. Hemat, cermat dan bersahaja

8. Disiplin, berani dan setia

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

3) Kode kehormatan bagi pramuka penegak (usia 16 s/d 20 tahun)

dan pramuka pandega (usia 21 s/d 25 tahun) yaitu sama dengan

kode kehormatan pada pramuka penggalang, namun ada sedikit perbedaan dalam Tri satya butir ke-1 yakni jika kode kehormatan pramuka penggalang masih dalam tahap mengamalkan pancasila dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, Maka pada kehormatan bagi pramuka penegak dan pandega sudah dalam tahap menjalankan pancasila dan sudah dalam tahap ikut serta membangun masyarakat

- 4) Kode kehormatan bagi anggota pramuka dewasa (usia diatas 25 tahun) itu juga sama yaitu terdiri atas tri satya dan dasa darma.⁴⁶

Penerapan dari prinsip kode kehormatan ini haruslah dirasakan oleh setiap anggota pramuka. Bahwa ia menerima kode kehormatan bukan sebagai tanggung jawab yang berat, karena itu proses kegiatan penerimaan kode kehormatan ini haruslah dinyatakan dihadapan para saksi dalam suasana yang penuh kehormatan sebagai landasan gerak dan tingkah lakunya ditengah-tengah masyarakat.

⁴⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), 34-36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.²

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis telah menemukan fenomena-fenomena yang menyimpang dari standar tujuan pendidikan

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 19.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Perdana Media Grup, 2013), 47.

terbukti dengan banyaknya kasus anak melanggar aturan sekolah, datang terlambat, bolos sekolah dan masih banyak lagi kasus-kasus yang bisa menghambat tujuan dari pendidikan itu sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, meliputi penyusunan proposal, surat penelitian, dan transkrip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi data profil sekolah, data tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisis data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapa pun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi kerja yang sia-sia. Selanjutnya penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memiliki interaksi dan instruktur sosial yang memungkinkan untuk didekati.

Dengan memperhatikan di atas, peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian adalah di MA Al-Islam Jl. Madura No. 3 Joresan Mlarak Ponorogo.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.³ Data yang diperoleh berupa kata-kata lisan dari pihak yang berkaitan dengan penelitian, perilaku yang dapat diamati, data deskriptif serta foto. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, digunakan prosedur pengumpulan data observasi dan wawancara, sedangkan sumber datanya adalah Kepala Madrasah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan siswa. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, digunakan teknik pengumpulan data wawancara, untuk sumber datanya adalah kepala madrasah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan siswa. Sedangkan sumber data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan prosedur pengumpulan data dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data terdapat beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai

³ *Ibid.*, 122.

dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif karena peneliti ke tempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada observasi ini peneliti mengamati bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait diantaranya kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka dan siswa guna mendapatkan informasi dan data-data tertulis dari wawancara tersebut mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226-231.

agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum terkait visi, misi, tujuan dan struktur organisasi sekolah, data guru dan murid, sarana-prasarana dan kegiatan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Dalam buku mereka yang berjudul analisis data kualitatif menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Mereka menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, secara garis besar dibagi dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁵ *Ibid.*, 240.

1. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Proses ini berlangsung secara terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo terkumpul dan melalui kodifikasi data, maka selanjutnya data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan

data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulang terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, ketiga tahap itu harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektif). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil keabsahan data yang uji kredibilitas. Dimana pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 178-180.

Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan penelitian meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keabsahan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan persiapan diri, serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁸

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 270-274.

⁸ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MA Al-Islam Joresan¹

Sejarah berdirinya MA Al-Islam berawal dari berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin

¹ Lihat Transkrip 01/D/19-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

seperti : KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudlari IbnuHajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam". Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam", meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam" diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Sampai saat ini dengan seribu enam ratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren "Al-Islam" didirikan hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.

2. Letak Geografis MA Al-Islam Joresan²

Pondok Pesantren "Al-Islam" Joresan terletak pada *Latitude* (lintang) : 7.930103169 dan *Longitude* (bujur) : 111.5101928. Pondok Pesantren ini berada 15 Km dari Kabupaten Ponorogo tepatnya di Jalan Madura Desa/Kelurahan Joresan Mlarak Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, di pedesaan yang

² Lihat Transkrip 02/D/19-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

tidak jauh dari pusat kota/kabupaten sehingga sangat mudah dijangkau santri yang berasal dari seluruh Kecamatan di Ponorogo bahkan sampai dari luar Jawa sekalipun karena dekat dengan jalur transportasi umum.

3. Visi, Misi, Tujuan MA Al-Islam Joresan³

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Al-Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, Olah Raga dan berwawasan Lingkungan dengan indikator:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan dan ketrampilan hidup
- 2) Menjadikan generasi yang siap menguasai IPTEK dan siap menyongsong Era Globalisasi

b. Misi

Menjadikan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Islam yang Islami sehingga tercipta generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis, Indikator:

- 1) Menciptakan generasi penerus bangsa yang Islami
- 2) Menciptakan generasi yang selalu menghargai perjuangan

c. Tujuan⁴

- 1) Membantu warga masyarakat pinggiran dan masyarakat kurang mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya.

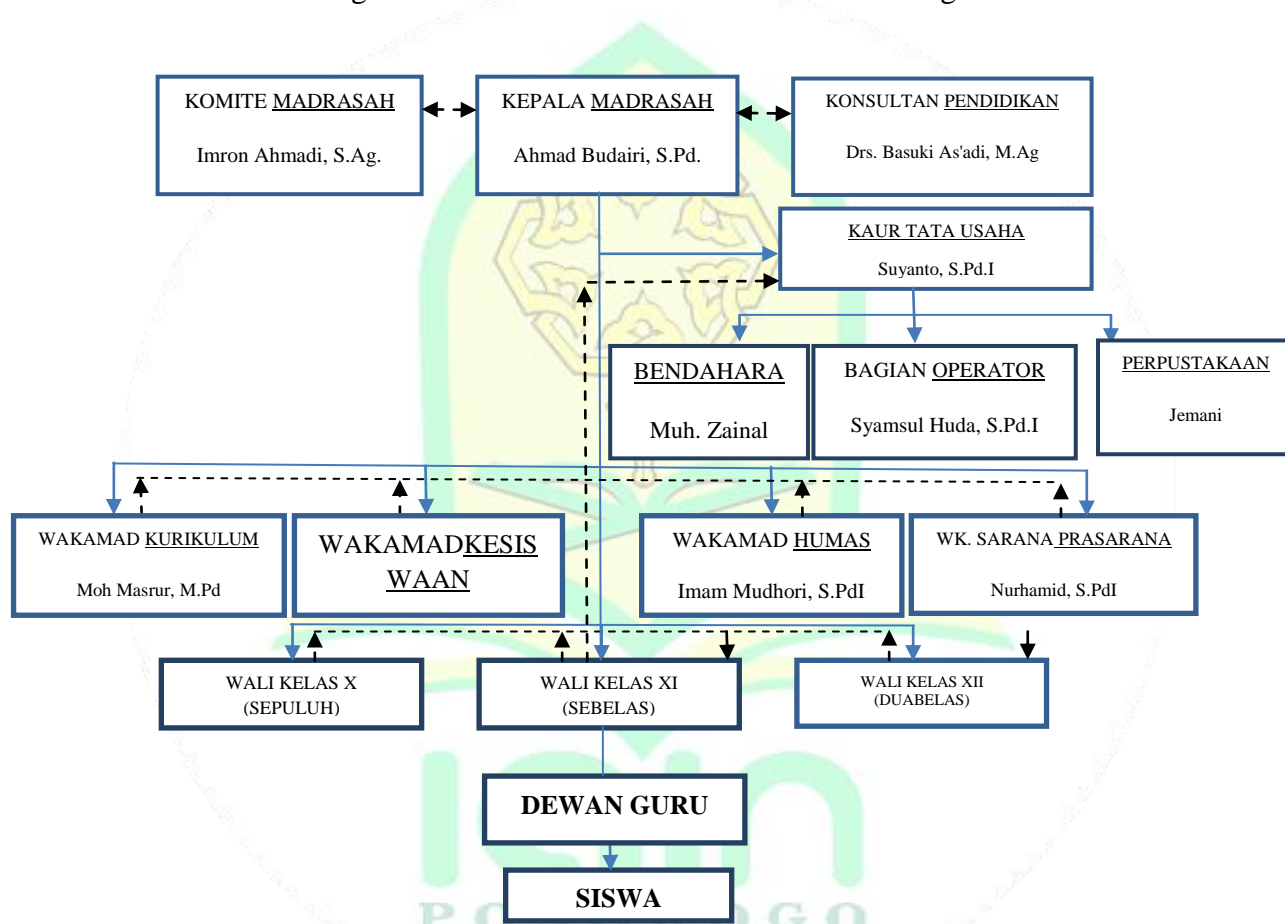
³ Lihat Transkrip 03/D/19-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

⁴ *ibid.*

- 2) Pada tahun 2005 s/d 2020 mempertahankan kelulusan 100% dan nilai rata-rata UNAS 8.00.
- 3) Mencetak output yang berkualitas dan berwawasan luas.

4. Struktur Organisasi MA Al-Islam Joresan⁵

Struktur organisasi MA-Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi MA Al-Islam Joresan

⁵ Lihat Transkrip 08/D/26-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

5. Sarana dan Prasarana MA Al-Islam Joresan⁶

Sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Islam meliputi :

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MA Al-Islam Joresan

No.	Kepemilikan	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Milik Sendiri	2.614		2.614
2	Sewa/Pinjam			

No.	Penggunaan	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Bangunan	2.302		2.302
2	Lapangan Olahraga			
3	Halaman	312		
4	Kebun/Taman			
5	Belum Digunakan			

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	15	5	
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Fisika	1		

⁶ Lihat Transkrip 07/D/19-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

6	Laboratorium Kimia			
7	Laboratorium Biologi			
8	Laboratorium Komputer	1		
9	Laboratorium Bahasa	1		
10	Ruang Perpustakaan	1		
11	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12	Ruang Keterampilan	1		
13	Ruang Kesenian	1		
14	Toilet Guru	2		
15	Toilet Siswa	4		
16	Ruang Bimbingan	1		
17	Gedung Serba Guna	1		
18	Ruang Osis	1		
19	Ruang Pramuka	1		
20	Masjid /Mushola	1		
21	Gedung Serba Guna (Aula)			
22	Rumah Dinas Guru			
23	Kamar Siswa (Putra)	3		
24	Kamar Siswa (Putri)	7		
25	Pos Satpam			
26	Kantin	1		

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	525	35	
2	Meja Siswa	270	10	
3	Loker Siswa			
4	Kursi Guru di ruang Kelas	20		
5	Meja Guru di ruang kelas	20		
6	Papan Tulis	20		
7	Lemari di ruang kelas			
8	Alat Peraga PAI			
9	Alat Peraga Fisika	5		
10	Alat Peraga Biologi	9		
11	Alat Peraga Kimia	5		
12	Bola Sepak	5		
13	Bola Voly	5		
14	Bola Basket			
15	Meja Pingpong			
16	Lapangan Sepak bola /futsal	2		
17	Lapangan Bulutangkis			
18	Lapangan Basket			
19	Lapangan Bola Voly	2		

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	3	2
2	Personal Komputer	5	1

3	Printer	3	1
4	Televisi		
5	Mesin Fotocopy	1	
6	Mesin Fax		
7	Mesin Scanner		
8	Lcd Proyektor		
9	Layar (Screen)		
10	Meja Guru & Tenaga Kependidikan		
11	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan		
12	Lemari Arsip	3	3
13	Kotak Obat (P3k)		
14	Brankas	1	
15	Pengeras Suara	2	
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17	Kendaraan Operasional (Motor)		
18	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	
19	Mobil Ambulance		

6. Sumber Daya Manusia⁷

Sumber daya manusia meliputi kepala madrasah, wakil kepala, pendidik, pendidik dan kependidikan. Berikut ini tabel data sumber daya manusia yang berada di Al-Islam.

Tabel 1.2 Sumber Daya Manusia

Uraian	PNS		Non PNS	
	Lk	Pr	Lk	Pr
Jumlah kepala madrasah			1	
Jumlah wakil kepala madrasah			5	

⁷ Lihat Transkrip 05/D/19-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

jumlah pendidik (diluar kepala dan wakil)		1		
Jumlah pendidik berprestasi Tk. Nasional				
jumlah pendidik sudah ikut bimtek k-13		1	6	4
jumlah tenaga kependidikan			7	
Jumlah pendidik sudah sertifikasi		1		

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan selain untuk melaksanakan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan juga untuk membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka diperlukan perencanaan kegiatan yang matang.

Perencanaan diperlukan dalam setiap kegiatan. Hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan serta mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pada tingkat sekolah perencanaan dilakukan pada semua aspek, baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan penunjang belajar siswa, misalnya pembuatan program tahunan, silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran, rencana kegiatan perkemahan siswa dan lain lain-lain.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan dilaksanakan setiap setahun sekali tepatnya diawal tahun ajaran

baru. Pada perencanaan tersebut Pembina pramuka menyusun kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dilaksanakan setahun kedepan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam setahun meliputi beberapa hal diantaranya perencanaan kegiatan pelantikan anggota baru, pelantikan GUDEP, Pelantikan Dewan Ambalan. Selain itu diawal tahun ajaran baru juga disusun program kegiatan mingguan yang berkenaan dengan pemberian materi pramuka kepada siswa, misalnya pemberian materi baris-berbaris, latihan upacara dan lain-lain.⁸

Program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MA Al-Islam Joresan meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek diantaranya kegiatan-kegiatan rutin mingguan berupa teknik kepramukaan, *semaphore*, materi pemakaian seragam pramuka, materi tanda pengenalan pramuka, materi sistem organisasi penegak. Sedangkan program jangka panjang meliputi kegiatan akhir tahun dari sekolah diantaranya Orientasi Anggota Baru, Perkemahan Kamis Jum'at, Kursus Mahir Tingkat Dasar, Lomba Pramuka Tingkat SD/MI.⁹

Kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan ini dibina oleh satu Pembina Pramuka dan empat pembantu pembina dalam satu Ambalan Penegak. Selain itu juga terdapat pasukan khusus yang dinamakan Dewan Ambalan Sriwijaya – Dewi Sartika.

Pemberian materi kepramukaan di MA Al-Islam Joresan menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Jadi, dalam pelaksanaannya

⁸ Lihat Transkrip 11/D/05-III/2020 dalam lampiran penelitian ini.

⁹ Lihat Transkrip 13/D/05-III/2020 dalam lampiran penelitian ini.

andika pramuka diberikan permainan yang berkaitan dengan pramuka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa. Pengemasan materi pramuka dalam bentuk permainan tentu sangat menarik perhatian andika pramuka untuk mengikuti kegiatan pramuka tersebut. Saat pelaksanaan kegiatan pramuka, Pembina juga memberikan materi keagamaan berupa penanaman budi pekerti, nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang disisipkan dalam materi pramuka.

Kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X. Karena berbasis Pondok Pesantren, Pembina pramuka diambil dari dalam Pondok yakni siswa kelas XI dengan syarat sudah Mengikuti Kursus Mahir Tingkat Dasar di bawah naungan Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka Al- Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Kamis pukul 13.00-15.30 WIB. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Ketua Majelis Pembimbing Koordinator Gerakan Pramuka Al-Islam sebagai berikut:

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka MA Al-Islam Joresan adalah termasuk ekstrakurikuler wajib bagi kelas X. Uniknya, Karena berbasis Pondok Pesantren, Pembina pramuka diambil dari dalam Pondok yakni siswa kelas XI dengan syarat sudah Mengikuti Kursus Mahir Tingkat Dasar dan pelaksanaannya pada hari Kamis pukul 13.00-15.30 WIB.¹⁰

¹⁰ Lihat Transkrip 05/W/26-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana dimana pendidikan agama Islam dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka. Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam sekaligus pengamalan ajaran Islam. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, begitu juga pendidikan kepramukaan berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh. Sesuai dengan Dasa Darma Pramuka sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan ksatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, trampil dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan tiga aspek siswa, yaitu aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal siswa. Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan

kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada para anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya.

Aspek rohani meliputi dua hal yaitu akidah dan ibadah. Akidah dalam Islam terdapat di dalam rukun iman yang artinya menyakini dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan amal sholeh. Akidah harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah yang merupakan kewajiban manusia sebagai seorang hamba baik dalam bentuk hubungan manusia dan Allah SWT, hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dan alam .

Adapun nilai-nilai aqidah yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi: membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini manusia mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala aspek tertentu.

MA Al-Islam Joesan mempunyai strategi dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pramuka sebagaimana penjelasan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga sekaligus Ketua Majelis Pembimbing Koordinator Gerakan Pramuka Al-Islam Sebagai Berikut:

Dalam satya dharma Pramuka mulai dari nomor satu sampai nomor sepuluh itu semua terkait dengan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Contoh yang paling kongkrit adalah dharma yang pertama tentang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hakikatnya seorang pramuka itu harus memiliki jiwa religi yang kuat. Kemudian diantaranya ada rela menolong dan tabah, rela menolong dan tabah dalam artian kalau kita korelasikan dengan PAI itu ada yang namanya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan larangan tolong menolong dalam hal kejahatan dan permusuhan, jadi sangat pas sekali Pramuka dalam PAI kalau dikorelasikan atau diintegrasikan itu bagaikan dua mata uang yang tidak bisa dipisah-pisahkan.¹¹

Dari penjelasan Bapak Yusuf diatas dapat disimpulkan bahwa dalam dasa dharma pramuka mencakup nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dimana dalam dasa dharma yang pertama yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa ini menunjukkan bahwa nilai akidah harus tertanam dalam diri seorang penegak pramuka. Kemudian dalam dasa dharma yang kelima yaitu rela menolong dan tabah ini menunjukkan nilai akhlak terhadap sesama manusia yang harus ada dalam diri seorang pramuka yaitu peduli terhadap sesama. Sehingga banyak sekali kegiatan-kegiatan pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dimana nilai-nilai tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek pendidikan agama Islam yang meliputi aspek jasmani, rohani dan akal.

Adapun tujuan dan fungsi kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan yaitu:

Tujuan dan fungsi ekstrakurikuler Pramuka yang ada di MA Al-Islam Joresan adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin, bertanggung jawab terhadap apa yang diwajibkan oleh Allah SWT. Sebagai umat yang beragama sehingga betul-betul bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat dunia dan akhirat. Fungsinya adalah membentuk karakter bangsa yang disiplin dalam segala hal, tangguh

¹¹ Lihat Transkrip 02/W/26-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

bertanggung jawab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan satya dharma pramuka yang ada 10 butir.¹²

Dari hasil wawancara di atas, bahwa tujuan pramuka di MA Al-Islam Joresan adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin, bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan Allah SWT. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pramuka disekolah tersebut tidak murni pramuka secara umum saja, melainkan ditambah dengan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam yang mampu membantu pencapaian tujuan pramuka di sekolah tersebut. Sehingga di sekolah tersebut dilakukan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka.

Dalam perencanaan kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan juga memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga jika kegiatan pramuka juga memperhatikan unsur-unsur pendidikan agama Islam sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu tujuan hubungan manusia dan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dan alam. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MA Al-Islam Joresan yaitu:

Yang jelas iya, sangat memperhatikan nilai-nilai PAI. Meski Pembina pramuka masih kelas XI tapi dalam memberikan materi tidak pernah lepas dari nilai-nilai PAI tentunya para Pembina pramuka sudah konsultasi dengan Majelis Pembimbing Koordinator Gerakan Pramuka Al-Islam. Contoh kecilnya dalam kegiatan perkemahan Kamis Jum'at, ditengah-tengah kegiatan perkemahan selalu diberikan kultum, siraman rohani dan tak lupa ketika sudah waktunya untuk sholat anak-anak selalu sholat berjamaah. Karena pada kegiatan-kegiatan seperti inilah unsur-unsur PAI masuk dan tampak.¹³

¹² Lihat Transkrip 01/W/26-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

¹³ Lihat Transkrip 03/W/19-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Dari penuturan bapak kepala sekolah bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam kegiatan Pramuka yaitu contoh kegiatan Perkajum, dimana didalam kegiatan Perkajum juga terdapat kegiatan kultum, siraman rohani dan sholat berjamaah. Karena kegiatan Perkajum tidak dilakukan hanya satu jam atau dua jam melainkan dilakukan 24 jam dalam artian menginap di sekolah maupun di luar sekolah maka siswa harus tetap melakukan kewajibannya seperti disiplin sholat lima waktu.

Hal ini juga serupa dengan penjelasan Pembina pramuka di MA Al-Islam Joresan bahwa banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tertanam dalam kegiatan pramuka, sebagai berikut:

kegiatan di dalam sekolah meliputi kegiatan rutin yang diajarkan seperti berdo'a dalam memulai kegiatan maupun mengakhiri kegiatan, diskusi masalah agama, sholat berjamaah dan sebagainya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah seperti kegiatan penjelajahan, bakti sosial yang hasil dari kegiatan tersebut adalah untuk melihat sejauh mana Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah MA Al-Islam Joresan. Nilai-nilai PAI yang ditanamkan dalam kegiatan Pramuka ini adalah kedisiplinan melalui kegiatan sholat berjamaah dengan tepat waktu, rela menolong dengan sesama.¹⁴

Berdasarkan penuturan kepala sekolah dan pembina pramuka diatas bahwa dalam kegiatan pramuka memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan Perkemahan kamis jum'at, dimana dalam kegiatan perkemahan tidak murni hanya kegiatan pramuka seperti biasanya. Ketika mengadakan perkemahan selalu ada materi tentang

¹⁴ Lihat Transkrip 04/W/26-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

keagamaan dan ada kegiatan renungan malam. Dalam renungan ini siswa diberikan siraman-siraman rohani, kultum sehingga siswa dapat menjadi lebih baik. Selain itu juga dalam acara perkemahan biasanya diadakan kegiatan sholat lima waktu berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

Selain kegiatan di dalam sekolah ada juga kegiatan di luar sekolah yang di dalam kegiatan pramuka memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu kegiatan penjelajahan, bakti sosial. Dimana kegiatan tersebut siswa mampu memaknai tentang kekuasaan Allah. Kemudian dalam kegiatan bakti sosial siswa mampu melatih kepekaan terhadap sesama manusia.

Penginternalisasian antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan pramuka akan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka yaitu membangun manusia yang berwatak budi pekerti, berkepribadian, bertanggung jawab, disiplin, kemampuan sosial, berkecakapan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berakhlak mulia, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi kecerdasan dan ketrampilan serta sehat jasmani dan rohani. melalui ekstrakurikuler pramuka siswa juga dapat belajar organisasi, dalam artian siswa belajar menjadi anggota dan pemimpin kelompok yang baik dan bijaksana.

Dalam hal ini sangatlah penting posisi kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun perilaku yang baik melalui pembiasaan kegiatan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembiasaan sholat berjamaah, walaupun ditengah-tengah kegiatan pramuka ketika tiba waktu sholat

maka tidak melupakan kewajiban seorang muslim yang taat yaitu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain pembiasaan sholat berjamaah juga banyak sekali kegiatan-kegiatan pramuka yang dibumbui dengan kegiatan Islami. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Pembina pramuka MA Al-Islam Joresan sebagai berikut:

Pembiasaan disiplin dalam beragama, sholat berjamaah walaupun pada tengah-tengah kegiatan, istighosah, kultum sehingga meski sedang dalam beraktivitas di pramuka kita tidak melupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim yang taat beribadah.¹⁵

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di sekolah tersebut, meliputi materi aqidah, ibadah dan akhlak yang semuanya tercakup dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di alam maupun di luar sekolah. Sehingga dalam menyisipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut mampu mengembangkan aspek jasmani, rohani dan akal siswa. Dalam kegiatan pramuka yang mampu mengembangkan aspek tersebut yaitu kegiatan Perkemahan kamis jum'at, program TTG (teknologi tepat guna), *semaphore*, bakti sosial, kerja bakti.¹⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Islam Joresan tidak terlepas dari adanya suatu hambatan. Hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Wajar saja kalau ada siswa yang membolos pada kegiatan pramuka ini, entah itu satu dua pasti ada wong ya namanya anak. Tapi untuk sekarang ini karena Kurikulum K 13 mewajibkan

¹⁵ Lihat Transkrip 03/W/26-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

¹⁶ Lihat Transkrip 13/D/05-III/2020 dalam lampiran penelitian ini.

adanya kegiatan pramuka disetiap jenjang ya otomatis mau tidak mau ya harus masuk untuk mengikuti kegiatan pramuka.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menandakan bahwa ada beberapa anak yang membolos pramuka, berdasarkan dirinya sendiri entah faktor malas atau faktor yang lain. tetapi kurikulum yang sekarang dan aturan dari sekolah mewajibkan adanya kegiatan pramuka disetiap jenjang mau tidak mau siswa harus megikuti kegiatan pramuka. Karena pramuka juga berpengaruh dalam nilai akademis siswa.

Selain itu terdapat faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan yaitu adanya Pembina pramuka yang profesional dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa.

Peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka sangat diperlukan, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah siswa merasa diperhatikan dan kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain dukungan dari kepala sekolah juga butuh dukungin dari orang tua siswa, dengan adanya dukungan dari orang tua siswa maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan lancar. Misalnya dalam kegiatan perkemahan di sekolah, kegiatan perkemahan siswa diharuskan menginap di sekolah untuk melakukan kegiatan yang direncanakan, jika orang tua siswa tidak mendukung kegiatan tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Jadi, dukungan dari orang tua siswa sangat berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pramuka.

¹⁷ Lihat Transkrip 01/W/13-III/2020 dalam lampiran penelitian ini.

3. Implikasi dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Kegiatan pramuka mempunyai tujuan yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya serta jasmaninya. Sedangkan pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian pendidikan agama Islam dan pendidikan pramuka menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, ketrampilannya, pengalaman dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan berdampak pada perkembangan dari beberapa segi aspek siswa. Dari hasil penelitian di sekolah tersebut, Internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Pramuka meliputi aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal.

a. Aspek Jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Pada aspek jasmani ini diharapkan adanya kegiatan yang dapat memberikan kesiapan pada siswa untuk bisa bersikap disiplin dan energik dalam melaksanakan setiap kegiatan, baik kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Kegiatan-kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek jasmani siswa yaitu kegiatan *scout diving* dan kerja bakti. Dimana masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Misalnya kegiatan *scout diving* memiliki tujuan untuk melatih jasmani dan kesehatan siswa yang dibuktikan dengan pelatihan berenang dan kerja bakti bertujuan untuk melatih siswa cinta akan lingkungan hidup. Sehingga siswa terbiasa untuk menjaga dirinya dan lingkungannya. Sebagaimana penjelasan dari salah satu anggota pramuka di MA Al-Islam Joresan yang menjaga kebersihan dirinya dengan mandi 3 kali dalam sehari, kemandirian mencuci pakaian sendiri, mencuci piring setelah makan, membuang sampah pada tempatnya dan saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Berikut penjelasannya:

Dalam sehari saya mandi 3 kali, dalam hal mencuci pakaian, saya mencuci pakaian sendiri. Selesai makan saya selalu mencuci piring sendiri begitu pula saat ada perabot makanan ada yang kotor saya juga membantu ibu untuk mencucinya. Dalam hal membuang sampah, saya selalu membuang sampah pada tempatnya, saat jajan di sekolah dan waktu makan di dalam

kelas saya simpan sampahnya dan ketika keluar kelas saya bawa sampahnya dan saya buang pada tempat sampah karena tempat sampahnya diletakkan di luar kelas. Begitu pula saat ada teman yang membuang sampah saya tegur dia agar membunag sampah pada tempatnya.¹⁸

Dari penjelasan siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka mampu memberikan pengaruh positif kepada diri siswa yaitu siswa mampu menjaga kebugaran tubuhnya, menjaga kebersihan dirinya dalam kegiatan sehari-harinya. Kemudian dalam kegiatan kerja bakti juga memberikan pengaruh positif kepada siswa, di mana siswa lebih mencintai lingkungannya dan menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan syariat Islam. Dalam perkembangan aspek jasmani ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akhlak. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia dan terpuji.

b. Aspek Rohani

Aspek rohani meliputi dua hal yaitu akidah dan ibadah. Akidah dalam Islam terdapat didalam rukun iman yang artinya menyakini dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan amal sholeh. Akidah harus berpengaruh kedalam segala aktivitas manusia, sehingga

¹⁸ Lihat Transkrip 05/W/05-I/2021 dalam lampiran penelitian ini.

aktivitas tersebut bernilai ibadah yang merupakan kewajiban manusia sebagai seorang hamba baik dalam bentuk hubungan manusia dan Allah SWT, hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dan alam.

Kegiatan-kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek rohani siswa yaitu kegiatan perkemahan kamis jumat, bakti sosial, penjelajahan.¹⁹ Di mana masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Di dalam kegiatan perkajum ada beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan siswa yaitu kegiatan siraman rohani, kultum setelah sholat berjamaah dan berdoa dalam setiap kegiatan. Kegiatan bakti sosial bertujuan untuk melatih kepekaan siswa untuk berbagi dengan sesama baik dalam keadaan suka maupun duka. Kegiatan penjelajahan bertujuan untuk memberi pemahaman dan penghayatan tentang kekuasaan Allah SWT. Sebagaimana penjelasan dari salah satu anggota pramuka di sekolah MA Al-Islam Joresan, berikut penjelasannya:

Ya mas, karena saya sudah besar dan saya sudah tau agama saya melakukan sholat karena kesadaran sendiri. Untuk sholat subuh saya sudah tidak perlu lagi menunggu dibangunkan, karena saya sudah biasa bangun pagi. Untuk sholat berjamaah biasanya berjamaah di Mushola. Untuk berdoa, sudah saya lakukan semisal berdoa sebelum dan setelah makan, doa akan belajar dan ketika akan melakukan kegiatan lainnya.²⁰

Dari penjelasan siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan pramuka dapat memberi kontribusi positif yaitu siswa terbiasa melakukan kebiasaan baik seperti disiplin sholat lima waktu dan sholat berjamaah serta dalam memulai kegiatan selalu mengawali dengan

¹⁹ Lihat Transkrip 04/W/26-II/2020 dalam lampiran penelitian ini.

²⁰ Lihat Transkrip 02/W/05-I/2021 dalam lampiran penelitian ini.

berdoa. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan pada kegiatan pramuka diterapkan kembali pada kegiatan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam. Dalam perkembangan aspek rohani ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah dan ibadah. Di mana nilai akidah yang disebutkan diatas yaitu penanaman kepercayaan, keimanan, keyakinan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan ibadah yang mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT. Nilai ibadah ini mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek Akal

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini agar siswa mampu menggunakan akalnya untuk berfikir dan berinovasi dalam segala hal.

Kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek akal siswa yaitu kegiatan TTG (teknologi tepat guna), *semaphore*. Dalam kegiatan tersebut bertujuan melatih ketrampilan berfikir siswa juga melatih konsentrasi siswa dalam segala bidang. Sebagaimana penjelasan dari salah satu anggota pramuka di MA Al-Islam Joresan. Berikut penjelasannya:

Setiap ada pekerjaan rumah sepulang sekolah langsung saya kerjakan karena supaya tidak lupa caranya yang telah disampaikan di sekolah. Baru malamnya belajar buat pelajaran besoknya. Ketika ulangan atau ujian, saya bisa mengerjakan sendiri, selain itu juga mengadakan belajar kelompok agar bisa lebih paham.²¹

Dari penjelasan siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan pramuka dapat memberi kontribusi positif. Dalam

²¹ Lihat Transkrip 06/W/06-I/2021 dalam lampiran penelitian ini.

kegiatan TTG (teknologi tepat guna) siswa mampu menggunakan ketrampilan akalnya dalam membuat karya teknologi yang bermanfaat. Dampaknya pada kegiatan sehari-hari yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas sekolah, maupun ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir sekolah. Dalam kegiatan *semaphore* melatih konsentrasi siswa, di mana kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketepatan dan kecepatan dalam menjawab isyarat-isyarat *semaphore*. Sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar di kelas daya konsentrasi siswa meningkat. Jadi kegiatan TTG (teknologi tepat guna) dan *semaphore* memberikan pengaruh positif terhadap aspek akal siswa, di mana siswa terbiasa melakukan kebiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar setiap hari walaupun tidak ada pekerjaan rumah, mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan berprestasi dalam nilai akademiknya. Dalam perkembangan aspek akal ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai ibadah. Ibadah dalam artian luas yaitu segala kegiatan yang dilakukan manusia dengan ini semata-mata karena Allah SWT.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menampung minat dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan bakat, potensi serta pembiasaan berperilaku baik peserta didik.

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat hari libur sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.¹

Dari pengertian ekstrakurikuler di atas, lembaga pendidikan sekolah MA Al-Islam Joresan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mewajibkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Hal tersebut

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), 243.

selaras dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 menyatakan bahwa: “(1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik”.²

Permendikbud menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Hal tersebut juga senada dengan pernyataan kepala sekolah MA Al-Islam Joresan bahwa kegiatan pramuka di sekolah MA Al-Islam Joresan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X dan Pembina Pramuka dari kelas XI yang telah mengikuti Kursus Mahir Tingkat Dasar.

Pendidikan pramuka yang diselenggarakan di MA Al-Islam Joresan selain dijadikan ekstrakurikuler wajib dan memberikan materi kepanduan juga memiliki perbedaan dengan sekolah yang lain yaitu sebelum mulai kegiatan pramuka diawali dengan upacara besar disertai dengan berdoa dan pada saat kegiatan pramuka selesai sebelum upacara penutupan dilaksanakan sholat ashar berjamaah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan menanamkan nilai-nilai agama Islam yang disesuaikan dengan materi kepanduan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan juga menyelenggarakan Perkemahan Kamis Jumat dimana dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan malam namanya renungan atau jurit malam yang dilanjutkan

² PERMENDIKBUD RI No. 63 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1 dan 2

dengan qiyamul lail sholat berjamaah dan dilanjut dengan sholat subuh berjamaah.

Dalam satya dharma Pramuka mulai dari nomor satu sampai nomor sepuluh itu semua terkait dengan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Contoh yang paling kongkrit adalah dharma yang pertama tentang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hakikatnya seorang pramuka itu harus memiliki jiwa religi yang kuat. Jadi sangat pas sekali Pramuka dalam PAI kalau dikorelasikan atau diintegrasikan itu bagaikan dua mata uang yang tidak bisa dipisah-pisahkan.

Sehingga dalam kegiatan pramuka dengan pendidikan agama Islam tidak memisah-misahkan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pendidikan pramuka. Karena pada hakikatnya tujuan pendidikan pramuka dan tujuan pendidikan agama Islam sama-sama menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, ketrampilannya, pengalaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

B. Analisis Data Tentang Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana dimana pendidikan agama Islam dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka. Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam sekaligus

pengamalan ajaran Islam. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, begitu juga pendidikan kepramukaan berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh. Sesuai dengan Dasa Darma Pramuka sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan ksatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, trampil dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.³

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan tiga aspek siswa, yaitu aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal siswa.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia itu mempunyai aspek jasmani dalam surat Al-Qaşaş ayat 77:

³ Ade Darmawan, "Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Ulum Bogor" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2011).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ – ٧٧

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S Al-Qaṣaṣ: 77).⁴

Yang dimaksud dengan dunia dalam ayat ini ialah hal-hal yang diperlukan oleh jasmani. Dijelaskan bahwa makan dan minum merupakan keharusan, tetapi tidak boleh berlebihan. Maksudnya tentu saja untuk kepentingan jasmani. Oleh karena itulah maka orang Islam perlu memiliki jasmani yang sehat serta kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta ajaran agama Islam. Dilihat dari sudut ini, maka Islam mengidealkan Muslim yang sehat serta kuat jasmaninya.⁵

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada para anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya. Dalam aspek ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungannya.

⁴ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002 (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015), Cet ke – XVIII, 395.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 41.

Penjelasan adanya aspek rohani antara lain terdapat dalam surat Al- Hġjr ayat 29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ □ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ □ سَاجِدِينَ - ٢٩

Artinya:

“Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud” (Q.S Al-Hġjr: 29).⁶

Aspek rohani meliputi dua hal yaitu akidah dan ibadah. Akidah dalam Islam terdapat di dalam rukun yang artinya menyakini dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan amal sholeh. Akidah harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah yang merupakan kewajiban manusia sebagai hamba baik dalam bentuk hubungan manusia dan Allah SWT, hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dan alam

Adapun nilai-nilai akidah yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi: membaca basmallah sebelum dan setelah kegiatan latihan pramuka, pembiasaan sholat berjamaah dan kultum siraman rohani.

Manusia juga mempunyai aspek akal. Harun Nasution menjelaskan bahwa akal adalah aspek penting dalam hakikat manusia yang digunakan untuk berfikir, salah satu hakikat manusia ialah ia ingin, ia mampu dan ia berfikir.⁷

⁶ Departemen Agama RI Al- Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002 (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015), Cet ke- XVIII, 264.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 19.

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini manusia mampu menggunakan akalannya untuk berfikir tentang segala aspek sesuatu. Dalam aspek ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu ibadah.

MA Al-Islam Joresan merupakan salah satu sekolah yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka. Dalam sata dharma Pramuka mulai dari nomor satu sampai nomor sepuluh itu semua terkait dengan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Contoh yang paling kongkrit adalah dharma yang pertama tentang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hakikatnya seorang pramuka itu harus memiliki jiwa religi yang kuat. Kemudian diantaranya ada rela menolong dan tabah. rela menolong dan tabah dalam artian kalau kita korelasikan dengan PAI yaitu untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan larangan tolong menolong dalam hal kejahatan dan permusuhan jadi sangat pas sekali Pramuka dalam PAI kalau dikorelasikan atau diintegrasikan itu bagaikan dua mata uang yang tidak bisa dipisah-pisahkan.

Dalam dasa dharma pramuka mencakup nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dimana dalam dasa dharma yang pertama yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa ini menunjukkan bahwa nilai akidah harus tertanam dalam diri seorang penegak pramuka. Kemudian dalam dasa dharma yang kelima yaitu rela menolong dan tabah ini menunjukkan nilai akhlak terhadap sesama manusia yang harus ada dalam diri seorang pramuka yaitu peduli terhadap sesama. Sehingga banyak sekali kegiatan-

kegiatan pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dimana nilai-nilai tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek pendidikan agama Islam yang meliputi aspek jasmani, rohani dan akal.

Tujuan pramuka di MA Al-Islam Joresan adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin, bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan Allah SWT. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pramuka di sekolah tersebut tidak murni pramuka secara umum saja, melainkan ditambah dengan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam yang mampu membantu pencapaian tujuan pramuka di sekolah tersebut. Sehingga di sekolah tersebut dilakukan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka.

Dalam perencanaan kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan juga memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga jika kegiatan pramuka juga memperhatikan unsur-unsur pendidikan agama Islam sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu tujuan hubungan manusia dan Allah SWT, hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dan alam.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam kegiatan Pramuka yaitu contoh kegiatan Perkajum, di mana di dalam kegiatan Perkajum juga terdapat kegiatan kultum, siraman rohani dan sholat berjamaah. Karena kegiatan Perkajum tidak dilakukan hanya satu jam atau dua jam melainkan dilakukan 24 jam dalam artian menginap

disekolah maupun di luar sekolah maka siswa harus tetap melakukan kewajibannya seperti disiplin sholat lima waktu.

Kegiatan pramuka memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Ketika mengadakan perkemahan selalu ada materi tentang keagamaan dan ada kegiatan renungan malam. Dalam renungan ini siswa diberikan siraman-siraman rohani, kultum sehingga siswa dapat menjadi lebih baik. Selain itu juga dalam acara perkemahan biasanya diadakan kegiatan sholat lima waktu berjamaah, membaca basmallah sebelum kegiatan atau latihan pramuka di mulai, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

Selain kegiatan di dalam sekolah ada juga kegiatan di luar sekolah yang didalam kegiatan pramuka memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu kegiatan penjelajahan, bakti sosial. Dimana kegiatan tersebut siswa mampu memaknai tentang kekuasaan Allah. Kemudian dalam kegiatan bakti sosial siswa mampu melatih kepekaan terhadap sesama manusia.

Penginternalisasian antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan pramuka akan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka yaitu membangun manusia yang berwatak budi pekerti, berkepribadian, bertanggung jawab, disiplin, kemampuan sosial, berkecakapan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berakhlak mulia, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi kecerdasan dan ketrampilan serta sehat jasmani dan rohani. melalui ekstrakurikuler

pramuka siswa juga dapat belajar organisasi, dalam artian siswa belajar menjadi anggota dan pemimpin kelompok yang baik dan bijaksana.

Dalam hal ini sangatlah penting posisi kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun perilaku yang baik melalui pembiasaan kegiatan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembiasaan sholat berjamaah, walaupun ditengah-tengah kegiatan pramuka ketika tiba waktu sholat maka tidak melupakan kewajiban seorang muslim yang taat yaitu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain pembiasaan sholat berjamaah juga banyak sekali kegiatan-kegiatan pramuka yang dibumbui dengan kegiatan Islami.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di sekolah tersebut, meliputi materi aqidah, ibadah dan akhlak yang semuanya tercakup dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di alam maupun di luar sekolah. Sehingga dalam menyisipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut mampu mengembangkan aspek jasmani, rohani dan akal siswa. Dalam kegiatan pramuka yang mampu mengembangkan aspek tersebut yaitu kegiatan Perkemahan kamis jum'at, program TTG (teknologi tepat guna), *semaphore*, bakti sosial, kerja bakti.

C. Analisis Data Tentang Implikasi dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Kegiatan pramuka mempunyai tujuan yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi

kecerdasan dan ketrampilannya serta jasmaninya. Sedangkan pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian pendidikan agama Islam dan pendidikan pramuka menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, ketrampilannya, pengalaman dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan berdampak pada perkembangan dari beberapa segi aspek siswa. Dari hasil penelitian di sekolah tersebut, Internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Pramuka meliputi aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal.

a. Aspek Jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Pada aspek

jasmani ini diharapkan adanya kegiatan yang dapat memberikan kesiapan pada siswa untuk bisa bersikap disiplin dan energik dalam melaksanakan setiap kegiatan, baik kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Kegiatan-kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek jasmani siswa yaitu kegiatan *scout diving* dan kerja bakti. Dimana masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Misalnya kegiatan *scout diving* memiliki tujuan untuk melatih jasmani dan kesehatan siswa yang dibuktikan dengan pelatihan berenang dan kerja bakti bertujuan untuk melatih siswa cinta akan lingkungan hidup. Sehingga siswa terbiasa untuk menjaga dirinya dan lingkungannya.

Anwar adalah salah satu anggota pramuka di MA Al-Islam Joresan dampak positif yang dialaminya adalah ia selalu menjaga kebersihan dirinya dengan mandi 3 kali dalam sehari, kemandirian mencuci pakaian sendiri, mencuci piring setelah makan, membuang sampah pada tempatnya dan saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan pramuka mampu memberikan pengaruh positif kepada diri siswa yaitu siswa mampu menjaga kebugaran tubuhnya, menjaga kebersihan dirinya dalam kegiatan sehari-harinya. Kemudian dalam kegiatan kerja bakti juga memberikan pengaruh positif kepada siswa, di mana siswa lebih mencintai lingkungannya dan menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan syariat Islam. Dalam perkembangan aspek jasmani ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akhlak.

Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁸ Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia dan terpuji.

b. Aspek Rohani

Aspek rohani meliputi dua hal yaitu akidah dan ibadah. Akidah dalam Islam terdapat didalam rukun iman yang artinya menyakini dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan amal sholeh. Akidah harus berpengaruh kedalam segala aktivitas manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah yang merupakan kewajiban manusia

⁸ Aswil Rony, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, 26-31.

sebagai seorang hamba baik dalam bentuk hubungan manusia dan Allah SWT, hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dan alam

Endang Syarifuddin Anshari mengemukakan akidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran dalam diri hati⁹. Penanaman akidah yang mantap pada diri anak membawa anak pada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Penanaman akidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam kegiatan pramuka.

Dalam perkembangan aspek rohani selain terdapat nilai akidah juga terdapat nilai ibadah. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dan keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cerminan atau bukti nyata dari akidah.

Kegiatan-kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek rohani siswa yaitu kegiatan perkemahan kamis jumat, bakti sosial, Penjelajahan. Di mana masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Di dalam kegiatan perkajum ada beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan siswa yaitu

⁹ Endang Syarifudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, 24.

kegiatan siraman rohani, kultum setelah sholat berjamaah dan berdoa dalam setiap kegiatan. Kegiatan bakti sosial bertujuan untuk melatih kepekaan siswa untuk berbagi dengan sesama baik dalam keadaan suka maupun duka. Kegiatan penjelajahan bertujuan untuk memberi pemahaman dan penghayatan tentang kekuasaan Allah SWT.

Kegiatan pramuka dapat memberi kontribusi positif yaitu siswa terbiasa melakukan kebiasaan baik seperti disiplin sholat lima waktu dan sholat berjamaah serta dalam memulai kegiatan selalu mengawali dengan berdoa. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan pada kegiatan pramuka diterapkan kembali pada kegiatan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam. Dalam perkembangan aspek rohani ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah dan ibadah. Di mana nilai akidah yang disebutkan di atas yaitu penanaman kepercayaan, keimanan, keyakinan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan ibadah yang mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT. Nilai ibadah ini mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek Akal

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini agar siswa mampu menggunakan akalnya untuk berfikir dan berinovasi dalam segala hal.

Kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek akal siswa yaitu kegiatan TTG (teknologi tepat guna), *semaphore*. Dalam kegiatan tersebut bertujuan melatih ketrampilan berfikir siswa juga melatih konsentrasi siswa dalam segala bidang.

Kegiatan pramuka dapat memberi kontribusi positif. Dalam kegiatan TTG (teknologi tepat guna) siswa mampu menggunakan ketrampilan akalnya dalam membuat karya teknologi yang bermanfaat. Dampaknya pada kegiatan sehari-hari yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas sekolah, maupun ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir sekolah. Dalam kegiatan *semaphore* melatih konsentrasi siswa, di mana kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketepatan dan kecepatan dalam menjawab isyarat-isyarat *semaphore*. Sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar di kelas daya konsentrasi siswa meningkat. Jadi kegiatan TTG (teknologi tepat guna) dan *semaphore* memberikan pengaruh positif terhadap aspek akal siswa, di mana siswa terbiasa melakukan kebiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar setiap hari walaupun tidak ada pekerjaan rumah, mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan berprestasi dalam nilai akademiknya. Dalam perkembangan aspek akal ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai ibadah. Ibadah dalam artian luas yaitu segala kegiatan yang dilakukan manusia dengan ini semata-mata karena Allah SWT. Dan Merupakan suatu ibadah salah satunya dengan penggunaan akal dalam hal-hal yang positif seperti mencari ilmu, belajar dan membuat sesuatu yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan ditemukan bahwa:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dengan cara pemberian materi kepramukaan oleh Pembina MA Al-Islam Joresan menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Jadi, dalam pelaksanaannya selain diberikan materi, anak pramuka melakukan praktek yang berkaitan dengan pramuka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa. Selain itu diawal tahun ajaran baru juga disusun program kegiatan mingguan yang berkenaan dengan pemberian materi pramuka kepada siswa, misalnya pemberian materi baris-berbaris, latihan upacara dan lain-lain. Kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X. Karena berbasis Pondok Pesantren, Pembina pramuka diambil dari dalam Pondok yakni siswa kelas XI dengan syarat sudah Mengikuti Kursus Mahir Tingkat Dasar di bawah naungan Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka Al- Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Kamis pukul 13.00-15.30 WIB.
2. Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yaitu melalui

penanaman nilai akidah, ibadah dan akhlak yang dipadukan dengan kegiatan pramuka, seperti dalam kegiatan perkemahan Kamis Jum'at, di mana dalam kegiatan perkemahan tidak murni hanya kegiatan pramuka seperti biasanya. Ketika mengadakan perkemahan selalu ada materi tentang keagamaan dan ada kegiatan renungan suci. Dalam renungan suci ini siswa diberikan siraman-siraman rohani sehingga siswa memaknai tentang arti hidup, kekuasaan Allah SWT. Sehingga keimanan dan ketakwaan siswa dapat menjadi lebih baik. Selain itu juga didalam acara perkemahan diadakan sholat lima waktu berjamaah dan kegiatan alam yaitu penjelajahan, kerja bakti dan bakti sosial sehingga siswa mampu memaknai tentang kekuasaan Allah SWT. dan melatih kepekaan terhadap sesama.

3. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
 - a. Aspek jasmani, Kegiatan-kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek jasmani siswa yaitu kegiatan *scout diving* dan kerja bakti. Dimana masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Misalnya kegiatan *scout diving* memiliki tujuan untuk melatih jasmani dan kesehatan siswa yang dibuktikan dengan pelatihan berenang dan kerja bakti bertujuan untuk melatih siswa cinta akan lingkungan hidup. Sehingga siswa terbiasa untuk menjaga dirinya dan lingkungannya.
 - b. Aspek rohani, Kegiatan-kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek rohani siswa yaitu kegiatan perkemahan Kamis Jumat, bakti sosial, penjelajahan. Di mana masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan

yang berbeda-beda. Di dalam kegiatan perkajum ada beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan siswa yaitu kegiatan siraman rohani, kultum setelah sholat berjamaah dan berdoa dalam setiap kegiatan. Kegiatan bakti sosial bertujuan untuk melatih kepekaan siswa untuk berbagi dengan sesama baik dalam keadaan suka maupun duka. Kegiatan penjelajahan bertujuan untuk memberi pemahaman dan penghayatan tentang kekuasaan Allah SWT.

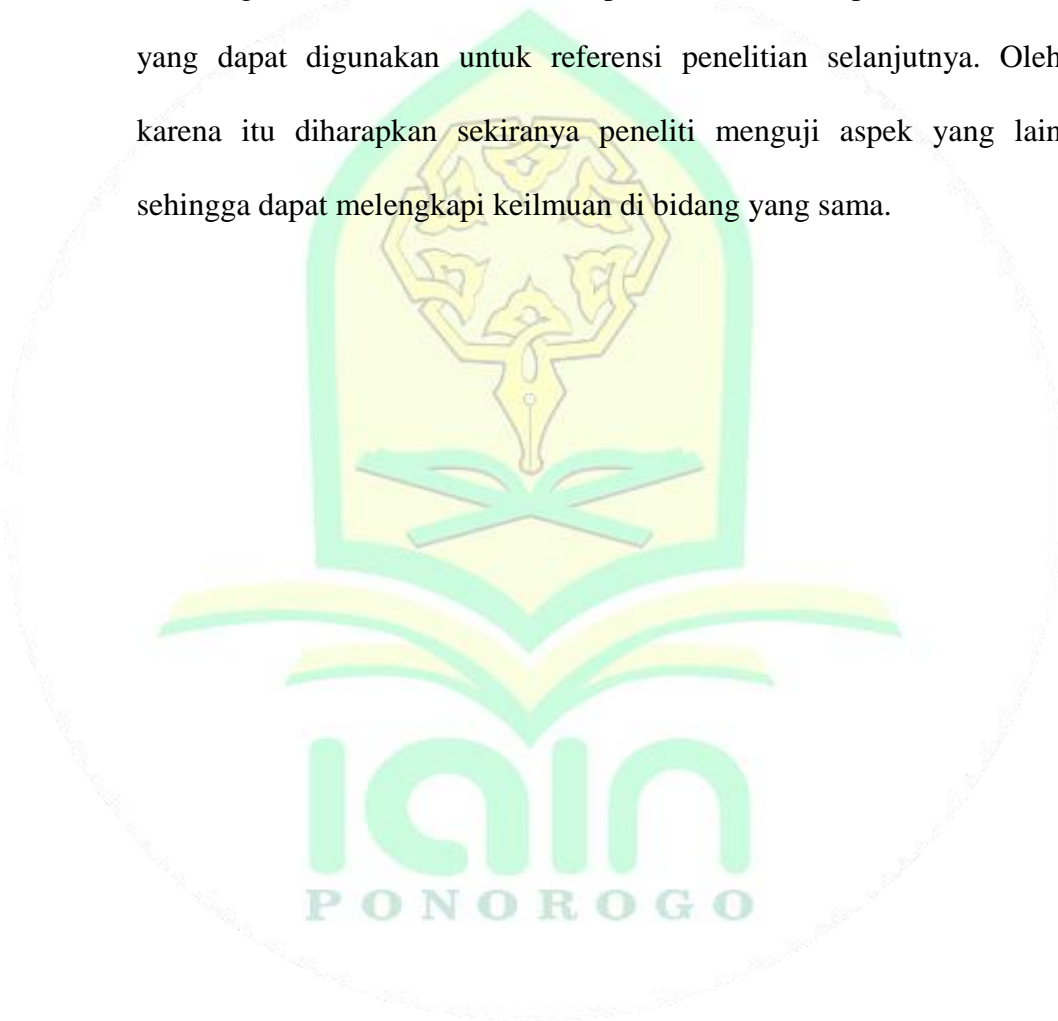
- c. Aspek Akal, Kegiatan pramuka yang berdampak positif dalam aspek akal siswa yaitu kegiatan TTG (teknologi tepat guna), *semaphore*. Dalam kegiatan tersebut bertujuan melatih ketrampilan berfikir siswa juga melatih konsentrasi siswa dalam segala bidang. kegiatan TTG (teknologi tepat guna) dan *semaphore* memberikan pengaruh positif terhadap aspek akal siswa, di mana siswa terbiasa melakukan kebiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar setiap hari walaupun tidak ada pekerjaan rumah, mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan berprestasi dalam nilai akademiknya.

B. Saran

1. Bagi lembaga, sebaiknya pengembangan sarana dan prasarana dalam kegiatan pramuka harus dipertimbangkan kembali guna menunjang kegiatan pramuka bisa berjalan dengan maksimal.
2. Bagi pembina pramuka, pentingnya komunikasi yang baik dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah MA Al-Islam Joresan untuk dapat

melaksanakan pengembangan Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan Pramuka.

3. Bagi siswa harus lebih giat mengikuti setiap rangkaian kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka ini.
4. Bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang sama, dengan segala kekurangan dan keterbatasan, hasil penelitian ini merupakan informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu diharapkan sekiranya peneliti menguji aspek yang lain sehingga dapat melengkapi keilmuan di bidang yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Armico, 1986.
- Anggadiredja, Jana T. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- An-Nawawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1992.
- Anshari, Endang Syarifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta, Raja Wali, 1990.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chabib, Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'rifat, 1986.
- DEPDIKBUD. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- DEPDIKNAS. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdknas, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999.
- _____. *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Ponorogo, 2010.
- _____. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Ponorogo, 2011.
- Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Groub, 2011.

- Murdiono, Mukhamad. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. <http://uny.ac.id>, diakses 02 Februari 2020.
- Nisa, Khoirotun. "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Nurhidayat, Heri. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Di Min 4 Kabupaten Madiun". Skripsi, Iain Ponorogo, 2018.
- Pah Tim. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2012.
- Purwanto, Ngilim. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Pusat Kurikulum. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Rony, Aswil. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhyawarman*. Padang: Pembinaan Permuseuman Sumatra Barat, 1999.
- Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- _____. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Grup, 2013.
- Saputra, Arsyad Bagus. "Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius". Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Soejipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudirjo. *Penelitian Kurikulum*. Yogyakarta: IKIP YK, 1987.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sunardi, Andri Bob. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2011.
- Suyatno. *Gerakan Pramuka Ayo Bergerak*. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____. *Ilmu Pendidikan dalam Perseptif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

